

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN PAJALESANG KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

Mery Wahyuni¹, Marhawati², Tuti Supatminingsih³, Nurdiana⁴, Ratnah S⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Email: mery.wahyuni.ipk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh luas lahan, produksi, harga jual dan pengalaman bertani terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 200 orang petani yang merupakan pemilik lahan sekaligus yang menggarap lahannya sendiri yang melakukan usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang, dengan sampel sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan (X1), produksi (X2), harga jual (X3), dan pengalaman bertani (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (Y). Namun berdasarkan uji signifikan secara parsial, variabel luas lahan (X1) berpengaruh negatif tetapi signifikan, pengalaman bertani (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan variabel produksi (X2) dan variabel harga jual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (Y).

Kata kunci: Luas lahan, Produksi, Harga Jual, Pengalaman Bertani dan Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of land area, production, selling price and farming experience on the income of smallholder farmers in lowland rice farming in Pajalesang Village, Lilirilau District, Soppeng Regency. This research uses quantitative descriptive research. Data collection methods used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The population of this research is 200 farmers who are land owners as well as those who work on their own land who do lowland rice farming in Pajalesang Village, with a sample of 30 people. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. Based on the results of the research, land area (X1), production (X2), selling price (X3), and farming experience (X4) simultaneously have a positive and significant effect on the income of smallholder farmers in lowland rice farming in Pajalesang Village, Lilirilau District, Soppeng Regency (Y). However, based on a partially significant test, the variable area of land (X1) has a negative but significant effect, farming experience (X4) has a negative and insignificant effect, and the production variable (X2) and the selling price variable (X3) have a positive and significant effect on the income of the owner farmer. cultivators in lowland rice farming in Pajalesang Village, Lilirilau District, Soppeng Regency (Y).

Keywords: Land area, production, selling price, farming experience and income

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencahariannya untuk bertani, maka sektor pertanian dalam hal ini sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain itu, sektor pertanian menghasilkan pendapatan ekspor dan bertanggung jawab atas pertumbuhan berbagai sektor ekonomi lainnya. Sebagai sumber pendapatan utama di daerah pedesaan, industri pertanian sangat penting. Biasanya, hasil pertanian yang dihasilkan petani dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Satriani, 2020). Salah satu jenis tanaman pangan yaitu padi sawah memegang peranan penting dan kritis sebagai pemasok beras dan makanan pokok. Teknik budidaya, harga jual, output, dan luas lahan adalah beberapa variabel yang biasanya menentukan tingkat pendapatan petani.

Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh penggunaan lahan berkualitas tinggi dengan cara yang benar. Dengan lahan yang luas, tentu saja hal ini dapat mengangkat harapan para petani akan kehidupan yang layak. Hal ini disebabkan permintaan lahan yang meningkat, namun jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah (Diansya, 2020). Pada akhirnya, peningkatan penguasaan lahan akan dibatasi oleh konversi lahan, yang dibuktikan dengan berkurangnya penggunaan lahan pertanian (Pasaribu & Istriningsih, 2020).

Produksi padi dataran rendah berfluktuasi karena variabilitas luas tanam, perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi dan hama serta penyakit padi. Pendapatan dan jumlah produksi berkaitan erat jika produksi lebih tinggi, pendapatan biasanya akan naik (Vivi, 2018). Namun, pada kenyataannya produksi padi yang dihasilkan petani cenderung tetap bahkan menurun sebagai akibatnya kesejahteraan petani itu sendiri akan terus mengalami penurunan (Megawati *et al.*, 2020).

Rahmayani (2020) menyatakan bahwa di sektor pertanian, produksi dan pendapatan bervariasi tergantung pada pengelolaan lahan petani baik dari kuantitas dan kualitas lahan yang dimiliki. Padahal, dibandingkan dengan petani tanpa lahan, mereka yang memiliki lahan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya (Siagian & Yusron, 2015). Aspek terpenting dari pengembangan usaha tani adalah status lahan karena berdampak pada keinginan petani untuk berinvestasi di lahan serta produktivitas dan pendapatan (Ramanian, 2020). Apabila status kepemilikan lahan milik sendiri maka pendapatan hasil usahatani akan lebih besar.

Soppeng termasuk salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dengan industri pertaniannya berkembang sangat pesat. Potensi pertanian di kabupaten Soppeng ditunjukkan dalam struktur perekonomian kabupaten soppeng dimana sektor pertanian memiliki peran terbesar dalam pembentukan PDRB. Sektor yang memberikan kontribusi 28,70 persen pada tahun 2019 adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan. Potensi wilayah Kabupaten Soppeng dengan luas 150.000 ha terutama dimanfaatkan untuk pertanian. Kabupaten Soppeng memiliki beberapa hasil pertanian utama yang dapat digolongkan sebagai komoditi unggulan. Hasil pertanian utama Kabupaten Soppeng antara lain beras, jagung, kacang tanah, kedelai, dan ubi (BPS, 2019). Di Kabupaten Soppeng luas areal persawahan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2018 luas lahan sawah sebesar 29.125 hektar sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 29.120,8 hektar. Hal ini disebabkan adanya perubahan alih fungsi sawah menjadi lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Soppeng.

Salah satu Kelurahan penghasil padi sawah di Kecamatan Lilirilau Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Soppeng adalah Kelurahan Pajalesang. Dengan jumlah penduduk 4.564 jiwa, Kelurahan Pajalesang memiliki penduduk terbanyak di Kecamatan Lilirilau (BPS, 2020). Dimana mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi. Petani padi menjadi

mata pencaharian yang paling dominan diantara mata pencaharian lainnya. Sawah adalah bentuk lahan yang paling umum digunakan untuk menanam padi. Dua kategori kepemilikan tanah bagi petani padi di Kelurahan Pajalesang adalah petani yang berstatus pemilik lahan sekaligus penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik lahan sekaligus penggarap ialah pemilik lahan yang mengolah lahannya sendiri. Biasanya mereka menggunakan uang mereka sendiri tanpa pengaruh dari luar dan hasilnya menjadi milik pribadi mereka. Tidak demikian halnya petani penggarap yang menggarap lahan orang lain berdasarkan perjanjian bagi hasil tetap dengan pemilik lahan.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang adalah tidak menentunya pendapatan yang diperoleh tiap panennya. Mayoritas penduduk desa Pajalesang bergantung pada produksi padi sawah sebagai sumber pendapatan utama dan makanan pokok, membuat pendapatan petani padi saat ini menjadi masalah yang sangat signifikan. Minimnya keahlian bercocok tanam penggarap, menyempitnya lahan sawah, hasil padi yang tidak menentu setiap panen, harga beras yang tidak menentu, dan variabel lainnya, semuanya berkontribusi pada ketidakpastian pendapatan yang diterima petani.

Pengaruh luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada usahatani Padi Sawah di kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Besarnya output pertanian yang dapat ditentukan petani tergantung pada beberapa unsur, salah satunya adalah luas lahan. Secara umum, semakin besar area yang ditanami, semakin tinggi hasilnya. Ketika seorang petani menggunakan sedikit lahan, produksinya juga akan sedikit yang akan berdampak pada pendapatan mereka dan sebaliknya.

Akibatnya, pendapatan petani padi sangat dipengaruhi oleh luas lahan, dengan luasan yang lebih besar menghasilkan hasil yang lebih baik (Bahruddin, 2020). Semakin banyak lahan yang dikelola, semakin efektif input yang digunakan (Apriadi, 2015). Strategi pengelolaan lahan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan dengan mengelola lebih banyak lahan garapan, yang meningkatkan keduanya (Nursyamsi, 2020).

Menurut Akbar & Fawwaz (2022), variasi akses petani terhadap uang berdampak pada variabel produksi yang digunakan. Dimana produktivitas pertanian dan tingkat pendapatan juga bervariasi. Luas lahan mempengaruhi pendapatan. Penggunaan lahan yang efisien oleh para petani adalah penyebabnya. Penggunaan pupuk, benih berkualitas, penguasaan lahan, dan harga beli beras yang lebih tinggi pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani padi. Secara teoritis juga ditetapkan bahwa luas lahan mempengaruhi hasil pertanian. Memiliki lebih sedikit tanah berarti memiliki lebih sedikit penghasilan. Sebaliknya, semakin besar luas lahan, semakin tinggi produksinya. Pendapatan meningkat seiring dengan peningkatan volume produksi.

Hipotesis 1 (H₁). *Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*

Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Output dari suatu prosedur atau kegiatan ekonomi yang melibatkan berbagai input adalah produksi. kegiatan produksi didefinisikan sebagai kegiatan yang menghasilkan output melalui pemrosesan input dengan menggunakan teknologi produksi tertentu. Faktor input dan output merupakan faktor yang paling menjadi fokus pembahasan teori produksi. Memproses sumber daya mentah untuk membuat barang setengah jadi atau barang jadi adalah bagaimana produksi

umumnya dicirikan. Dimana suatu kegiatan produksi menghasilkan berbagai output. Memproduksi adalah produk akhir dari tenaga kerja dari komponen produksi (Hanisah *et al.*, 2021).

Menurut Mohamad *et al* (2022), menggunakan konsep optimasi berarti memanfaatkan faktor-faktor produksi dengan sebaik-baiknya di seluruh kegiatan produksi untuk menghasilkan produk yang optimal. Jika digunakan dengan benar, bahan yang sekarang sedang diproduksi dapat digunakan untuk membuat sebagian besar item, sesuai definisi teknis. Kombinasi optimal terakhir dari faktor-faktor produksi adalah kombinasi dengan biaya terendah yang diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan terendah. Namun, kombinasi dari faktor produksi dengan biaya tinggi tidak belum tentu memberikan keuntungan yang maksimal. Memperoleh keuntungan maksimum membutuhkan faktor yang harus diatur sepadan dengan kombinasi optimal faktor produksi. Sebagai petani faktor produksi, terutama modal, biasanya datang dalam jumlah terbatas, penggunaan faktor-faktor tersebut tidak efisien.

Teori produksi pula berlaku untuk pertanian, khususnya padi. Keadaan unik yang ada di sektor pertanian, seperti musim, topografi, bahaya, dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknis, tidak dapat dipisahkan dari produksi beras secara umum. Tanah, modal, tenaga kerja, dan keterampilan termasuk dalam komponen produksi menurut Sukirno (Ridha, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing daerah memiliki geografis, iklim dan kondisi lahan, yang semuanya mendukung produksi padi (Adu, 2018).

Hipotesis 2 (H₂). *Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Gregory Lewis menegaskan bahwa jumlah uang yang siap diambil oleh pembeli dan penjual dikenal sebagai harga jual. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, konsumen menggunakan harga sebagai kriteria ketika menilai kualitas produk kompleks tertentu. Jika rata-rata atau tidak begitu bagus, harga tidak berlebihan (Arrasyid, 2021). Salah satu elemen yang mempengaruhi berapa banyak uang yang dihasilkan petani adalah harga. Harga yang dibayarkan kepada petani tentu akan rendah jika harga pasar rendah. Akibatnya, biaya hasil pertanian naik dan pendapatan petani turun (Asriani, 2019).

Hasil yang lebih rendah berarti harga jual gabah yang dijual petani lebih tinggi, sedangkan hasil yang lebih besar berarti harga jual beras yang dijual petani lebih rendah, menurut Putra *et al* (2021). Output yang dibutuhkan akan lebih tinggi jika variabel tambahan diterima begitu saja (*ceteris paribus*). Keterjangkauan, daya saing, kualitas produk, dan utilitas produk adalah beberapa contoh indikator penetapan harga, menurut Kotler dan Armstrong (Nursakinah, 2020).

Hipotesis 3 (H₃). *Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*

Pengaruh Pengalaman Bertani terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Pengalaman bertani adalah lamanya waktu yang digunakan petani dalam menjalankan usahatannya. Secara umum, hasil kerja yang baik didasarkan pada pengalaman kerja yang baik. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan output dan pendapatan (Komala, 2018). Potensi peningkatan output dan pendapatan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja. Di bidang pertanian juga, pengalaman merupakan faktor terpenting yang

mempengaruhi pendapatan petani. Petani yang sudah berpengalaman akan mengetahui cara menanam benih yang benar antara satu dengan yang lain, memupuknya, dan merawatnya agar tidak terjadi kegagalan panen.

Salah satu metode tidak langsung untuk meningkatkan standar hidup petani adalah pengalaman. Diharapkan keterampilan manajemen petani akan meningkat ketika pertanian mereka dioperasikan untuk jangka waktu yang lebih lama (Iskandar *et al.*, 2022). Petani yang berpengalaman dapat membantu upaya pengelolaan lahan pertanian dengan cara yang tidak berdampak pada ekosistem setempat (Gustiana & Irwanto, 2017). Durasi jam kerja, tingkat pengetahuan dan kemampuan, kompetensi dalam menguasai pekerjaan dan peralatan itu sendiri hanyalah beberapa variabel yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pengalaman karyawan, yang juga merupakan ukuran pengalaman kerja (Kosashi, 2020).

D. N. Ho *et al.* (2022) menyatakan bahwa ketika petani mendapatkan pengalaman dalam mengadopsi adaptif strategi untuk guncangan tersebut, mereka dapat mengambil keuntungan dari memanfaatkan akses ke sosial jaringan, akses ke kredit dan subsidi (yaitu benih, pupuk, dan pompa air) yang disediakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mata pencaharian mereka.

Hipotesis 4 (H₄). *Pengalaman Bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*

Pengaruh Luas lahan, produksi, harga jual dan pengalaman bertani terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Menurut faktor efisiensi, produksi dan pendapatan per satuan luas meningkat ketika lebih banyak lahan ditanami (Hidayat *et al.*, 2017). Jika dibandingkan dengan petani lain, produktivitas yang maksimal akan mendatangkan lebih banyak uang atau keuntungan bagi petani itu sendiri (Shafira, 2019). Penambahan harga beras dataran rendah akan menurunkan biaya operasional terkait produksi, sehingga meningkatkan pendapatan yang diterima oleh produsen beras. Harga jual gabah padi sawah harus diikuti dengan harga jual dan pemasaran untuk memperoleh kenaikan produksi yang besar. Penetapan harga yang dapat memuaskan pelanggan dan sesuai dengan nilai barang yang ditawarkan disebut penetapan harga yang wajar (Yulinda, 2019). Salah satu metode tidak langsung untuk meningkatkan standar hidup petani adalah pengalaman. Kemampuan petani dalam mengelola pertaniannya meningkat seiring waktu dan pengalaman (Nugraha & Alamsyah, 2019).

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan bisnis dan sebagai komponen kunci kelangsungan bisnis (Gultom, 2020). Dalam kaitannya dengan anggaran perusahaan, pendapatan pada dasarnya bersifat menambah atau meningkatkan nilai aset pemilik perusahaan, baik berupa kuitansi maupun faktur (Lusita, 2019). Kepemilikan pertanian kecil, kurangnya mesin dan teknologi modern, ketidakmampuan petani skala kecil untuk memanfaatkan input dan output kontemporer (benih, pupuk sintetis, herbisida dan lain-lain), dan seringkali strategi pemasaran yang tidak menguntungkan bagi petani. Rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan keterampilan, serta rendahnya pendapatan dari sektor lain (di luar pertanian), merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan. Tujuan utama pekerja rela melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi mata pencaharian dan kebutuhan rumah tangganya (Damanik, 2014). Pendapatan termasuk jenis aspek ekonomi yang digunakan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi.

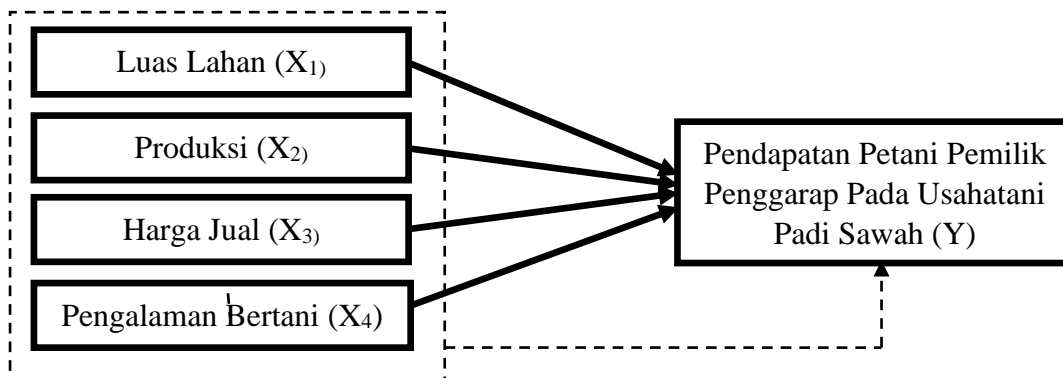
Status kepemilikan lahan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Jika lahan milik petani sendiri maka petani memiliki kebebasan dalam melakukan usahatannya. Petani menginginkan penghasilan yang layak dari jenis usahanya. Manfaat dari hasil yang diperoleh dapat diwujudkan dalam hal peningkatan produktivitas dan produksi tanaman. Pendapatan petani dapat meningkat sebagai akibat langsung dari pendapatan yang tinggi dan mereka dapat membiayai kebutuhan mereka. Petani dapat didorong untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memperluas jangkauan kebutuhan. Karena setiap hasil panen petani harus dibayarkan kepada pemilik lahan sesuai dengan kesepakatan agar pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar, maka petani yang menyewa lahan dari orang lain daripada memilikinya cenderung memiliki pendapatan yang rendah (Ikhsan *et al.* 2016). **Hipotesis 5 (H₅).** *Luas Lahan, Produksi, Harga Jual dan Pengalaman Bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012) adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data sambil menganalisis populasi atau sampel tertentu. Menetapkan uji hipotesis tertentu adalah tujuan dari analisis data statistik dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah setiap penelitian yang menghitung nilai satu atau lebih variabel bebas tanpa membandingkannya dengan penelitian lain atau mencari tahu keterkaitan variabel satu dengan variabel lain. Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara

Populasi pada kajian ini ialah petani pemilik penggarap yang menjalankan usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang. Simple random sampling termasuk teknik penarikan sampel secara acak yang digunakan pada penelitian ini. Prosedur penarikan sampel secara acak yakni sampel dapat diambil antara 10% dan 15% atau antara 20% dan 25% apabila populasinya > 100. Jika populasinya kurang dari 100, maka seluruh sampel diambil (Arikunto, 2012:14). Karena sampel yang diambil adalah 15% dari populasi 200 orang, maka sampel untuk penelitian ini terdiri dari 30 petani pemilik Penggarap.

Teknik analisis data pada kajian ini digunakan regresi linier berganda. Analisis ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu pengaruh luas lahan (X₁), produktivitas (X₂), harga jual (X₃), dan pengalaman usahatani (X₄) terhadap pendapatan petani penggarap yang melakukan usahatani padi, dilakukan penelitian dikenal sebagai regresi linier berganda dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji tanaman padi. Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya data yang dalam penelitian dan memastikan data penelitian ini telah memenuhi kriteria untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan jenis uji asumsi klasik yang paling umum digunakan. Selain itu, dilakukan pengujian hipotesis bertujuan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan uji deskriptif untuk menggambarkan sebaran data instrumen penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan struktur tersebut, jelas bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas luas lahan (X_1), produksi (X_2), harga jual (X_3), dan pengalaman bertani (X_4) berinteraksi secara simultan dan parsial, dengan pendapatan sebagai variabel terikat. Partisipan penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi sawah baik sebagai petani pemilik maupun penggarap (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap responden memiliki kualitas yang unik maka memerlukan adanya pengelompokan tertentu. 30 responden penelitian adalah petani pemilik penggarap yang bertani padi sawah di Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Adapun uraian berikut tentang ciri-ciri responden dalam survei ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Petani (tahun)		
26-38	5	16,67
39-49	13	43,33
50-64	9	30
65 Keatas	3	10
Pendidikan Petani		
Tidak Sekolah	2	6,67
Tamat SD	4	13,33
Tidak Tamat SD	14	46,67
Tamat SMP	6	20
Tamat SMA	3	10
Tamat PT	1	3,33
Jumlah Tanggungan Keluarga		
1 – 3 orang	18	60
4 – 6 orang	11	36,67
7 – 9 orang	1	3,33

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan informasi di atas, 13 dari 30 responden penelitian ini atau 43,33% adalah petani yang sebagian besar berusia 39 - 49 tahun. Sementara hanya 3 responden, atau 10% dari total responden, berusia 65 tahun atau lebih yang merupakan persentase terendah. Terakhir, diketahui bahwa petani yang merupakan mayoritas responden penelitian ini total 18 petani, atau 60% memiliki keluarga dengan 1-3 anggota.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif yang telah dilakukan, berikut akan diberikan gambaran masing-masing faktor penelitian.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Luas Lahan (X ₁)	≤ 50	27	90	Tinggi
	51-100	1	3,33	Rendah
	≥ 101	2	6,67	Sedang
Produksi (X ₂)	≤ 5.000	27	90	Tinggi
	5.100-10.000	2	6,67	Sedang
	10.100-15.000	1	3,33	Rendah
Harga Jual (X ₃)	Rp 4.000 – Rp 4.500	26	86,67	Tinggi
	Rp 4.600 – Rp 5.000	4	13,33	Rendah
Pengalaman Bertani (X ₄)	1-10	14	46,67	Tinggi
	11-20	11	36,67	Sedang
	21-30	3	10	Rendah
	31-40	1	3,33	Rendah
	41-50	1	3,33	Rendah
Pendapatan Petani (Y)	≤ Rp 5.000.0000	19	63,33	Tinggi
	Rp 5.100.000-Rp 15.000.000	8	26,67	Sedang
	Rp15.100.000-Rp 30.000.000	2	6,67	Rendah
	≥ Rp 30.100.000	1	3,33	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2, faktor-faktor penelitian meliputi luas lahan (X₁), produksi (X₂), harga jual (X₃), pengalaman bertani (X₄), dan pendapatan petani (Y), yang semuanya termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	609494.04594212
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.059
	Negative	-.096
Test Statistic	.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 diperoleh dari hasil uji normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov) pada Tabel 3. Ini menunjukkan bahwa data untuk setiap variabel berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collenarity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Luas Lahan (X1)	0,130	7,708	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Produksi (X2)	0,130	7,685	
Harga Jual (X3)	0,990	1,010	
Pengalaman Bertani (X4)	0,995	1,005	

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Nilai toleransi pada tabel 4 untuk variabel bebas yang masing-masing memiliki nilai 0,130, 0,990, 0,990, dan 0,995 berdasarkan hasil uji multikolinearitas memaparkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas antara lain luas lahan (X1), produksi (X2), harga jual (X3), dan pengalaman bertani (X4). Berdasarkan hasil perhitungan VIF, nilai variabel independen adalah konstan dan memiliki $VIF < 10$ maka dari itu, dikatakan variabel independen pada model regresi menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlation		
Spearman's rho	Variabel	Nilai Sig.(2-tailed)
	Luas Lahan (are)	0,393
	Produksi (Kg)	0,144
	Harga Jual (Rp)	0,819
	Pengalaman Bertani (Tahun)	0,934

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Karena setiap variabel dalam temuan uji heteroskedastisitas pada tabel 5 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak adanya bukti heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12037690.943	2761015.619		-4.360	.000
	Luas Lahan	-39716.915	8120.237	-.182	-4.891	.000
	Produksi	3727.917	119.010	1.162	31.324	.000
	Harga Jual	2561.284	627.080	.055	4.084	.000
	Pengalaman Bertani	-9230.988	10157.228	-.012	-.909	.372

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olah data (2022)

Nilai a (konstanta) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 adalah 12037690.943, koefisien X1 adalah -39716.915, X2 adalah 3727.917, X3 adalah 2561.284, dan X4 adalah -9230.988. Akibatnya, ketika kita memasukkan nilai-nilai ini ke dalam persamaan regresi, kita mendapatkan persamaan berikut:

$$Y = 12037690,943 - 39716,915 X_1 + 3727,917 X_2 + 2561,284 X_3 - 9230,988 X_4$$

1. Berdasarkan nilai konstanta 12037690.943 pada persamaan regresi di atas, maka perubahan pendapatan petani pemilik penggarap yang melakukan usahatani padi sawah adalah 12037690.943 jika luas lahan, produksi, harga jual, dan pengalaman usahatani dipertahankan konstan.
2. Nilai koefisien beta sebesar -39716.915 pada luas lahan menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel luas lahan dengan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah. Pengaruh perubahan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah dapat dikurangi sebesar 39716.915 untuk setiap penambahan satuan luas lahan, menurut koefisien regresi sebesar -39716.915.
3. Nilai Koefisien beta variabel produksi yang bernilai 3727,917 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel produksi dengan perubahan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah. Pengaruh perubahan pendapatan petani pemilik terhadap usahatani padi sawah dapat ditingkatkan untuk setiap penambahan nilai satuan variabel produksi, sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 3727,917.
4. Nilai Koefisien beta variabel harga jual yang bernilai positif sebesar 2561.284 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perubahan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah. Dengan koefisien regresi 2561.284, maka untuk meningkatkan pengaruh perubahan pendapatan pemilik-penggarap pada usahatani padi sawah dengan menambahkan satu satuan pada variabel harga jual.
5. Nilai koefisien beta variabel pengalaman usahatani sebesar -9230,988 tergolong rendah dan menunjukkan korelasi negatif antara variabel tersebut dengan perubahan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah. Dengan koefisien regresi sebesar -9230,988 dapat menurunkan dampak perubahan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah sebesar 9230.988 untuk setiap penambahan satuan variabel pengalaman bertani.
- 6.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2393915451030873.000	4	598478862757718.200	1388.839	.000 ^b
Residual	10773006769127.506	25	430920270765.100		
Total	2404688457800000.500	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Bertani, Harga Jual, Produksi, Luas Lahan

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
Luas Lahan	-4,891		0,000
Produksi	31,324	2,05954	0,000
Harga Jual	4,084		0,000
Pengalaman Bertani	-0,909		0,372

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan Tabel 7, probabilitas signifikan adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai F-hitung $>$ F-tabel sebesar $1388,839 > 2,76$. Oleh karena itu, faktor luas lahan, produksi, harga jual, dan pengalaman bertani pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berhubungan positif dan signifikan pada pendapatan petani pemilik penggarap.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.995	656445.17727

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Bertani, Harga Jual, Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Jika dilihat dari korelasinya, pada Tabel 9 variabel luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman usahatani, dan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,998 yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yakni pendapatan petani pemilik penggarap dari usahatani padi sawah, dan faktor bebas yaitu luas lahan, produksi, harga jual, dan pengalaman bertani memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hasil perhitungan memiliki koefisien determinasi R Square (R) sebesar 0,996 berdasarkan hasil uji determinasi yang menunjukkan pengaruh gabungan dari variabel bebas luas lahan (X1), produksi (X2), harga jual (X3), dan pengalaman bertani (X4). Hal yang sama juga berlaku untuk variabel terikat, yaitu pendapatan petani kecil yang melakukan usahatani padi sawah (Y) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan dipengaruhi oleh faktor eksternal sebesar 0,4% setiap saat.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah

Temuan kajian ini memaparkan bahwa variabel luas lahan dan pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah memiliki hubungan yang negatif tetapi signifikan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai koefisien regresi luas lahan yang bernilai negatif yaitu -39716.915 dan fakta bahwa t hitung lebih $>$ t tabel yakni -4.891 2.05954 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Pemanfaatan lahan pertanian sangat penting dan memiliki banyak potensi. Menurut Mahfuzh (2021), pendapatan petani dipengaruhi oleh pemanfaatan lahan yang sempit. Namun pengamatan menunjukkan bahwa perluasan luasan lahan tidak meningkatkan pendapatan petani padi secara signifikan. Lahan sangat penting untuk pengembangan produk pertanian (Koirala et al., 2016).

Pendapatan petani dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh luas lahan. Hal tersebut dapat disebabkan petani masih kurang optimal dalam mengelola lahan sawah yang digarap. Luas sempitnya lahan sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani. Terbukti dengan petani yang memiliki banyak lahan juga memiliki pendapatan yang rendah. Hal tersebut dapat disebabkan kurang optimalnya petani dalam memanfaatkan dan mengelola usahatannya baik dari kurangnya penggunaan pupuk dan pestisida yang diberikan sehingga produksi padi yang diperoleh sedikit dan menyebabkan pendapatan yang diterima petani pun ikut menurun. Selain itu, ada petani yang mampu menghasilkan pendapatan lebih besar dengan lahan sawah yang sedikit. Hal ini dapat terjadi karena petani dapat memaksimalkan lahan sawah mereka melalui penerapan pupuk dan pestisida yang sesuai, yang akan meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani. Meskipun luas sawah yang dimiliki petani dalam hal ini

sama, namun tingkat pendapatannya tidak selalu sama. Jadi inilah alasan mengapa luas lahan berdampak negatif terhadap pendapatan petani.

Temuan ini mendukung temuan penelitian M. Sagaf dan Fatmawati (2021) memaparkan bahwa luas lahan mempunyai hubungan negatif dan signifikan pada pendapatan petani padi. Ini menunjukkan menanam padi di lahan yang lebih luas tidak meningkatkan produktivitas, yang akan mengurangi dampaknya terhadap pendapatan petani. Hal tersebut dapat diakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan dan kurangnya efisiensi dalam mengelola usahatani. Petani dapat ditemukan memiliki sawah dengan ukuran yang sama namun menghasilkan jumlah yang berbeda, sehingga menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda. Selain itu, ketika ukuran lahan bertambah, pengeluaran yang terkait dengan produksi juga meningkat, yang menurunkan pendapatan yang diterima petani.

Nugraha & Maria (2021) menyatakan bahwa jika suatu luasan lahan pertanian dapat memberikan hasil yang baik dalam industri pertanian, maka dikatakan produktif. Setiap petani lebih mengandalkan sumber daya dari luasnya lingkungannya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Setiap petani berharap dapat memanfaatkan lahan sebagai semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal, seperti penggunaan benih, pupuk dan pestisida berkualitas tinggi (Pudaka *et al.*, 2018).

Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah

Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan petani pemilik penggarap berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel produksi budidaya padi sawah. Jika t hitung $>$ t tabel yakni $31,324 > 2,05954$, hal tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien regresi produksi bernilai positif sebesar $3727,917$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dianggap sebagai ambang batas signifikan. Salah satu unsur yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani adalah produksi. Dimana kuantitas produksi padi tergantung pada bibit, pupuk, gangguan hama, luas lahan dan pengaruh lainnya. Tampaknya produksi padi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani (Rusdian, 2012). Tingkat uang yang akan diterima petani akan dipengaruhi oleh tingkat output mereka yang tinggi. Secara umum, produksi padi tidak terlepas dari kondisi spesifik yang ada di sektor pertanian, seperti musim, geografi, risiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi.

Produksi padi sawah di Kelurahan Pajalesang pada umumnya sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, petani terus berupaya semaksimal mungkin meningkatkan hasil produksi padi yang diperoleh tiap panennya. Jika produksi beras mengalami kenaikan, pendapatan petani akan meningkat dan sebaliknya apabila produksi beras mengalami penurunan tentunya berdampak pada penurunan pendapatan yang diperoleh petani juga. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwasanya pendapatan petani pemilik penggarap di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berkorelasi positif dan signifikan dengan output padi sawah.

Petani akan mendapatkan lebih banyak uang semakin banyak hasil yang mereka hasilkan, dan sebaliknya; jika petani menghasilkan hasil yang lebih sedikit, pendapatan mereka juga akan menurun. Kriteria berikut harus dipenuhi agar suatu usaha tani dianggap berhasil, yakni pendapatan harus cukup untuk menutupi semua pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian peralatan produksi, termasuk transportasi dan biaya administrasi terkait, harus cukup untuk menutupi pembayaran bunga atas penanaman modal, termasuk pembayaran sewa tanah, dan harus cukup untuk menutupi gaji karyawan (Setiawan, 2021).

Menurut Satriani (2021), peningkatan produktivitas memiliki peranan yang sangat krusial untuk mendorong peningkatan penghasilan usahatani padi sawah. Penemuan ini juga sesuai dengan penelitian Pradnyawati & Cipta dari tahun 2021 yang menemukan bahwa produksi meningkatkan pendapatan secara signifikan. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan petani pada saat panen. Jika petani mampu menghasilkan hasil yang besar dan pendapatan yang tinggi, pertanian dipandang berhasil (Hasanuddin, 2019).

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah

Temuan kajian ini memaparkan bahwa variabel harga jual berhubungan positif dan signifikan pada pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2561.284 dan fakta bahwa t hitung $> t$ tabel dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Harga jual padi sawah di Kelurahan Pajalesang pada umumnya memiliki tingkat harga yang bervariasi. Tingkat harga yang bervariasi ini biasanya disesuaikan dengan kualitas padi yang dihasilkan petani. Apabila kualitas padi yang dihasilkan petani berkualitas baik maka pembeli gabah tentunya akan memberikan harga tinggi pula dan sebaliknya jika kualitas padi yang dihasilkan tidak baik maka tentunya pembeli gabah akan memberikan harga rendah. Apabila harga jual padi yang diperoleh rendah maka tentunya hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan petani. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga padi yang dijual memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan petani. Hal ini agar pendapatan petani padi meningkat jika harga jual padi sawah naik. Oleh karena itu, petani mengharapkan agar harga jual padi tiap panennya tidak terlalu rendah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Temuan kajian ini selaras dengan temuan Amma *et al.* (2022), yang menunjukkan harga jual memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap pendapatan petani. Menurut Ismi *et al.* (2020), jumlah uang yang akan diperoleh petani padi tergantung pada kualitas padi yang mereka hasilkan dan kemampuan menjualnya dengan harga tinggi. Meiliawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa usahatani padi sawah, untuk meningkatkan produksi padi diperlukan pengetahuan penggunaan produksi faktor-faktor tersebut sehingga dapat meningkatkan produksi padi dengan nilai jual yang tinggi sehingga pendapatan petani bisa meningkat.

Rahayu (2020) mengamati bahwa dampak harga jual terhadap pendapatan petani cukup besar, dan temuan penelitian ini mendukung kesimpulan tersebut. Idealnya harga jual ialah salah satu faktor kunci dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu hal yang memotivasi petani untuk mendongkrak produksi pertanian adalah harga (Arianty, 2020). Harga yang kompetitif dan tinggi juga meningkatkan pendapatan petani.

Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah

Menurut temuan penelitian, pendapatan petani pemilik penggarap yang terlibat dalam usahatani padi sawah berkorelasi negatif dan tidak signifikan dengan variabel pengalaman bertani mereka. Nilai koefisien regresi negatif sebesar -9230,988, dan nilai t hitung $<$ nilai t tabel yakni $-0,909 < 2,05954$ pada nilai probabilitas signifikansi $0,372 > 0,05$. Pendapatan petani padi dipengaruhi secara negatif oleh pengalaman bertani. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa kerja petani dalam usahatani tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pendapatan petani padi di Kelurahan Pajalesang. Hal tersebut dapat disebabkan karena petani biasanya merasa kesulitan untuk mengadopsi inovasi yang tingkat

keberhasilannya dipertanyakan karena seiring dengan berkembangnya keahlian bertani, mereka akan semakin terbiasa dengan teknik budidaya yang telah dilakukan sejak lama.

Menurut Norazmira (2021), pengetahuan petani tentang praktik budidaya dapat dipengaruhi oleh pengalaman pertanian mereka secara keseluruhan. Pada umumnya petani padi yang memiliki pengalaman lebih banyak menghasilkan lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang ahli. Hasil penelitian ini mendukung penegasan Sofianita *et al* (2022) bahwa pendapatan petani padi tidak banyak dipengaruhi oleh keahlian bertani.

Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun petani padi sawah di Kelurahan Pajalesang telah puluhan tahun bertani dan berstatus pemilik dan penggarap, namun pengalaman tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani. Meskipun pengalaman bertani sudah tergolong lama dalam menjalankan usahatani padi sawah, namun cara kerja petani dalam mengelola usahatannya masih menggunakan cara lama yang mengakibatkan tidak terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima petani. Dengan semakin lamanya pengalaman bertani padi seharusnya petani tentunya sudah mampu melakukan inovasi atau dapat memperbaiki cara pengelolaan usahatani padi sawah yang dijalankan. Hal tersebutlah yang menyebabkan pengalaman bertani berpengaruh negatif pada pendapatan.

Temuan kajian ini senada dengan Jaya (2019) yang menemukan pengetahuan petani padi tidak berdampak signifikan pada pendapatan mereka. Purnama (2016) berpendapat bahwa ada elemen lain yang berperan saat menghasilkan produk pertanian, oleh karena itu petani yang lebih berpengalaman tidak selalu lebih unggul daripada mereka yang kurang ahli. Sebaliknya, petani yang kurang berpengalaman memiliki kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru lebih cepat dan mencoba pertanian mereka sendiri. Seorang petani yang usianya sudah tua sangat berhati-hati saat mengimpor teknologi modern dari dunia luar.

Temuan ini sependapat dengan penelitian Arwinni (2016) yang mengungkapkan tidak ada bukti hubungan antara pendapatan pertanian dan pengalaman bertani. Salah satu penjelasannya adalah karena petani dengan pendidikan lebih tinggi lebih cenderung menggunakan praktik pertanian yang lebih canggih daripada petani dengan pendidikan lebih rendah, yang sering menggunakan praktik pertanian yang kurang inovatif.

Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Harga Jual dan Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah

Temuan kajian ini memaparkan bahwa beberapa faktor antara lain luas lahan, produksi, harga jual, dan pengalaman bertani secara serempak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan petani pemilik penggarap yang membudidayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yakni $1388,839 > 2,76$ diperoleh dari hasil uji olah data. Menurut hasil olah data, bahwa temuan penelitian berpengaruh signifikan karena 99,6% pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah dan 4% sisanya dipengaruhi oleh keadaan di luar lingkup penelitian. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan bagaimana data diproses untuk uji koefisien determinasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Juanda (2016), yang menemukan faktor luas lahan, output, harga jual, dan pengalaman bertani secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat pendapatan yang diterima petani padi. Sri Rahayu (2021) menyatakan bahwa Kemajuan seseorang atau masyarakat dalam hal kualitas hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan mereka. Pendapatan juga dipengaruhi oleh pengalaman bertani dan tingkat produktivitas dimana semakin besar produktivitas dan semakin sukses usahatannya maka

semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Petani yang memiliki lebih banyak pengalaman akan lebih matang dan mempertimbangkan bagaimana membuat keputusan terbaik untuk operasi pertanian mereka berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya (Choiril *et al.*, 2018).

Menurut Mawardati (2013), harga jual suatu produk merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan pertanian. Selain itu, kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatannya meningkat (Kusmiyati *et al.*, 2022). Mengoptimalkan produksi hasil pertanian melalui luasan lahan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan usaha pertanian. Luasan lahan tentunya berdampak sebagai wadah atau sarana dalam meningkatkan cakupan petani untuk menanam padi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi usahatani yang dijalankan petani. Menurut Nurjanah *et al* (2018), luas lahan pertanian yang akan meningkatkan pendapatan petani mempengaruhi ukuran dan efektivitas perusahaan pertanian.

Temuan Studi Saleh *et al* (2021) yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti luas lahan, produksi, harga jual, dan pengalaman bertani memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap pendapatan petani, mendukung temuan penelitian ini. Untuk meningkatkan pendapatan petani, faktor-faktor seperti luas lahan, produktivitas, harga, dan jam kerja sangat penting (Syarif *et al.*, 2021). Setiap petani tentunya ingin memperoleh penghasilan yang tinggi dari pekerjaannya yang dijalannya. Keuntungan dari tindakannya, termasuk peningkatan produksi dan peningkatan produktivitas pendapatan petani, dapat diamati dalam hasil nyata. Petani didorong untuk mencoba meningkatkan pendapatan mereka karena ada lebih banyak kebutuhan dari sebelumnya.

Berdasarkan teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani pada usahatani padi sawah diperlukan adanya pengelolaan lahan yang baik dan optimal sehingga produksi yang dihasilkan juga semakin meningkat. Selain itu, jika hasil beras yang dihasilkan setiap panen meningkat dan kualitas beras meningkat, tentu akan menghasilkan harga jual yang lebih baik. selain itu, adanya pengalaman bertani yang diperoleh petani tentunya dapat menjadikan usahatani padi sawah dijalankan akan meningkat dan mampu menghasilkan lebih banyak dengan setiap panen.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan luas lahan, produksi, harga jual, dan pengalaman bertani secara serempak memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada pendapatan petani pemilik penggarap yang membudidayakan padi sawah di Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau, dan Kabupaten Soppeng. Secara parsial variabel produksi dan harga jual mempunyai hubungan yang positif dan signifikan pada pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah, sedangkan variabel luas lahan berhubungan negatif tetapi signifikan dan pengalaman usahatani mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan pada pendapatan petani pemilik penggarap di Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi temuan kajian ini antara lain (1) untuk meningkatkan hasil dan tingkat pendapatan budidaya padi sawah khususnya petani pemilik penggarap di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, maka perlu ditunjang dengan adanya kemampuan pemanfaatan lahan sawah yang lebih optimal dan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait cara mengelola usahatannya dengan cara yang lebih baik dan inovatif lagi. (2) Untuk mendukung perkembangan usahatani padi sawah hendaknya pemerintah mengambil kebijakan terkait dengan mengeluarkan terobosan terbaru berupa langkah-langkah peningkatan produksi agar kedepannya perkembangan usahatani padi

sawah Kabupaten Soppeng lebih baik lagi sebagai sumber pendapatan sekaligus sebagai sumber bahan pangan masyarakat. (3) Para petani hendaknya mengikuti arahan atau penyuluhan yang telah diberikan dari dinas pertanian terkait penggunaan bibit unggul serta penggunaan alat tanam modern dalam kegiatan usaha tani padi sawah yang dijalankan sehingga hal tersebut dapat menjadi upaya untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga pendapatan yang diperoleh pun akan semakin meningkat. (4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini, mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, E. (2018). Factors Affecting Smallholder Paddy Rice Farmer's Choice Of Marketing Channel In The Northrn Region Of Ghana. Master's Thesis. *Thesis*, 2–144.
- Akbar, Muhammad., & Fawwaz, M. (2022). The Effect Of Rice Field Area, Land Ownership Status, And Religiosity On Rice Farmers' Income In Pujon District. *International Journal On Advanced Technology, Engineering, And Information System (Ijateis)*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.55047/ijateis.v1i1.118>
- Amma, M., & S., & Salim, A. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1) : 53–58.
- Anisyati Arwinni, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Apriadi, P. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–5.
- Arianty, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Skripsi. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 1–55.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 86–103.
- Bahrudin. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi An Analysis Of Factors Affecting Rice Farmers ' Income In Patampanua. *Jurnal Agribisnis*, 3(April), 17–28.
- BPS. (2019). *Luas Lahan Dan Alat-Alat Pertanian Kabupaten Soppeng*.
- BPS. (2020). *Luas Panen Dan Produksi Beras Kabupaten Soppeng*.
- Choiril, C., Soetriono, S., & Hani, E. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Kentang. *Sorot*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.31258/Sorot.13.1.4810>
- Damanik, J. . (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Diansya, J. C. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Gultom, H. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan*.

- Gustiana, C., & Irwanto, I. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.286>
- Hanisah, Arifin, & Azisah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Boriappaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep). *Agribis*, 14(2), 267–278.
- Hasanuddin. (2019). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir. *Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Hidayat, Y., Ismail, A., & Ekayani, M. (2017). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat). *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 171. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v20n2.2017.p171-182>
- Ho, T. D. N., Kuwornu, J. K. M., & Tsusaka, T. W. (2022). Factors Influencing Smallholder Rice Farmers' Vulnerability To Climate Change And Variability In The Mekong Delta Region Of Vietnam. In *European Journal Of Development Research* (Vol. 34, Issue 1). Palgrave Macmillan Uk. <https://doi.org/10.1057/s41287-021-00371-7>
- Ismi, N., Ihsan, M., Rijal, S., (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(4), 78–86.
- Jaya, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kubis Di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar*.
- Juanda. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Gempong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat*.
- Koirala, K. H., Mishra, A., & Mohanty, S. (2016). Impact Of Land Ownership On Productivity And Efficiency Of Rice Farmers: The Case Of The Philippines. *Land Use Policy*, 50, 371–378. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2015.10.001>
- Kosashi, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Ibu Rumah Tangga Tani Kemiri Di Desa Pemunduran Kecamatan Kumpe Ulu. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusmiyati, D., Budi Utami, W., & Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luasan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.13>
- Lestari, S.S, Hasyim, H., & Kesuma, S. I. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 9(8), 18–29. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/21326>
- Mahfuzh, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*) Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Mawardati, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 10(2), 38.

- <https://doi.org/10.29103/Agrium.V10i2.494>
- Megawati., Sadat., & P. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Agribis*, 11(1), 11–23.
- Meiliawati, W. O. C., Pandangan, A. M., & Dirgantoro, M. A. (2021). Analysis Of Factors That Affect The Production Of Rice Paddy Farming In Lupia Village Of Kabangka Sub District Muna District. *International Journal Of Agricultural Social Economics And Rural Development (Ijaserd)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.37149/Ijaserd.V1i1.14161>
- Muda, Iskandar., Adnan, M., & Amri, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan. *Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 18–39.
- Norazmira, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. *Skripsi: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan*.
- Nugraha, Iman., & Alamsyah, A. (2019). Factors Affecting Income Level Of Rubber Farmers In Village Of Sako Suban, Districts Of Batang Hari Leko, South Sumatra. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). 10(1), 1–9.
- Nurjanah. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus Pada Desa Mekarsari. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(2) : 103-114.
- Nursakinah. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Kualitas Padi, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Skripsi. *Skripsi*. <http://E-Campus.iainbukittinggi.ac.id/Ecampus/Ambillampiran?Ref=95399&Jurusan=&Jenis=Item&Usingid=False&Download=False&Clazz=Ais.Database.Model.File.Lampiranlain>
- Nursyamsi. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. *Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Pasaribu, M. & I. (2020). Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Berlahan Sempit Di Kabupaten Indramayu Dan Purwakarta. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 187–198.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.V9i1.27562>
- Pudaka, D. L., Rusdarti, & Prasetyo, P. E. (2018). Efficiency Analysis Of Rice Production And Farmers' Income In Sengah Temila District Landak Regency. *Journal Of Economic Education*, 7(1), 31–38.
- Purnama, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. 1–74.
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 108. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/Id/Eprint/11587>
- Rahayu, S. (2021). Analisis Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 297–

- 303.[Http://Www.Ejournalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jrktl/Article/View/452%0ahttp://Www.Ejournalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jrktl/Article/Download/452/402](http://Www.Ejournalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jrktl/Article/View/452%0ahttp://Www.Ejournalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jrktl/Article/Download/452/402)
- Rahmayani, A. (2020). Skripsi Pengaruh Luas Lahan , Status Kepemilikan Lahan , Dan Religiusitas Terhadap (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). *Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri*.
- Ramania, W. (2020). Perbandingan Tingkat Produktifitas Dan Pendapatan Petani Padi Pemilik Penggarap Dengan Petani Padi Penyakap Di Desa Sungai Pinang Lagati Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi: Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Rusdian, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Mustikasari, Kota Bekasi. *Skripsi: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan*.
- Sagaf, W. M., & Fatmawati, M. (2021). *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kenari (Canarium Indicum L .) Di Kecamatan Pulau Makian*. 129–136.
- Saleh, I., Zulkarnain, Z., & Baihaqi, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Serai Wangi Di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 378–387. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18410>
- Sari, K. (2015). Padi Sawah Lebak Di Kabupaten Ogan Ilir Factors Affecting Lowland Rice Farmers Income At Ogan Ilir Regency. *Jurnal*, 1–7.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.
- Sari, N. (2018). Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 53(9), 1–134. http://slims.radenfatah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22485
- Sari, V. (2018). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Satriani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik Mawah (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Satriani. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Setiawan, R. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) Di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi: Universitas Nusa Tenggara Barat, Indonesia*.
- Shafira, L. (2019). Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa) Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Siagian., Viktor., & Yusron, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Garapan Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Nasional*

Swasembada Pangan, April, 313–320.

Sofianita, F., Sambodo, H., & Istiqomah, I. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pliken. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.327>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarif *et al.* (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir Di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Niagawan*, 10(3): 232-244.

Usman, Umaruddin & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>

Yulinda. (2019). Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Mestika Mandiri Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara M E D A N*, 9–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/225831987.pdf>